

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang terjadi ketika tubuh tidak dapat menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengontrol gula darah atau glukosa) karena gangguan pankreas, atau tubuh tidak dapat memanfaatkan insulin yang diproduksi secara efisien. Diabetes melitus adalah masalah kesehatan yang serius, dan salah satu dari empat penyakit tidak menular yang perlu ditindak lanjuti. Data WHO mengungkapkan bahwa diabetes melitus mengakibatkan sekitar 4% kematian dari semua kematian di dunia (Sirait dkk., 2015). Diabetes melitus yang tidak terkontrol akan menyebabkan terjadinya berbagai komplikasi kronik, baik mikrovaskuler maupun makrovaskuler. Manifestasi komplikasi makrovaskuler dapat berupa penyakit jantung koroner, trombosis serebral, dan gangrene. Penyakit akibat komplikasi mikrovaskular yang dapat terjadi pada pasien diabetes yaitu retinopati dan nefropati diabetik (Satria dkk., 2018).

Chronic kidney disease merupakan gangguan fungsi renal yang progresif dan irreversibel dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit. Nefropati diabetik adalah komplikasi yang terjadi pada 40% dari seluruh pasien DM tipe I dan DM tipe II dan menjadi penyebab utama penyakit ginjal pada pasien yang mendapat terapi ginjal, yang ditandai dengan adanya mikroalbuminuria (30mg/hari) tanpa adanya gangguan ginjal, disertai dengan peningkatan tekanan darah yang mengakibatkan penurunan filtrasi glomerulus dan menyebabkan keadaan gagal ginjal. Nefropati diabetik merupakan kelainan degeneratif ginjal yang mempunyai hubungan dengan gangguan metabolisme karbohidrat yang disebut juga dengan diabetes melitus. Prevalensi penderita ginjal kronik stadium V berdasarkan Perkumpulan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) pada tahun 2016 adalah sebanyak 16.587 penderita dengan etiologi terbanyak yaitu nefropati diabetik dengan prevalensi sebanyak 8573 penderita (52%), dan terbanyak kedua adalah hipertensi dengan prevalensi 3994 penderita (24%) (Pralisa dkk., 2021).

Asupan makan yang adekuat pada pasien nefropati diabetik merupakan pilar penting dalam menunjang status gizi dan kualitas hidup pasien. Pemberian asupan

yang adekuat sesuai anjuran juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien nefropati diabetik. Risiko malnutrisi dapat terjadi pada pasien nefropati diabetik karena pola makan yang tidak baik termasuk dengan adanya gangguan gastrointestinal seperti anoreksia, mual, muntah, dan nyeri perut, sehingga asupan pasien harus diperhatikan (Astuti & Septriana, 2018).

Kolaborasi antar tenaga medis dan gizi menjadi penting dalam proses terapi pada penyakit diabetes melitus dan *chronic kidney disease* (PERKENI, 2021). Proses Asuhan Gizi Terstandart (PAGT) adalah pendekatan sistematis dalam memberikan pelayanan asuhan gizi berkualitas yang dilakukan oleh tenaga gizi, melalui serangkaian aktivitas yang terorganisir yang meliputi identifikasi kebutuhan gizi sampai pemberian pelayanannya untuk memenuhi kebutuhan gizi (Kementerian Kesehatan, 2014).

Instalasi Gizi RSUD Kabupaten Jombang melakukan kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik bagi seluruh pasien, salah satunya untuk pasien dengan diagnosis nefropati diabetik, intervensi yang diberikan adalah melalui terapi diet dengan pemberian makanan berupa Diet DM B2 dan terapi edukasi melalui konseling gizi kepada pasien dan keluarganya mengenai prinsip diet DM B2. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penyusunan asuhan gizi terstandar untuk membantu mempercepat penyembuhan pasien dalam aspek gizi dan asupan melalui terapi diet dengan pemberian diet DM B2 (Nefropati diabetik) dengan bentuk makanan lunak sesuai dengan kemampuan pasien.

1.2 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien dengan diagnosa diabetes melitus, *chronic kidney disease stage V*, dan hipertensi di RSUD Jombang.

1.3 Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan skrining gizi pada pasien diabetes melitus, *chronic kidney disease stage V*, dan hipertensi di RSUD Jombang.

- b. Mahasiswa mampu melakukan assessment gizi pada pasien diabetes melitus, *chronic kidney disease stage V*, dan hipertensi di RSUD Jombang.
- c. Mahasiswa mampu menentukan diagnosa gizi pada pasien diabetes melitus, *chronic kidney disease stage V*, dan hipertensi di RSUD Jombang.
- d. Mahasiswa mampu menyusun intervensi berupa perencanaan dan implementasi gizi pada pasien diabetes melitus, *chronic kidney disease stage V*, dan hipertensi di RSUD Jombang.
- e. Mahasiswa mampu melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien diabetes melitus, *chronic kidney disease stage V*, dan hipertensi di RSUD Jombang.